

PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP KINERJA GURU

Ilmi Sawianti, Musdalifah, Susdiyanto

UIN Alauddin Makassar
Ilmhyilmhy20@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the influence of the learning facilities on the teacher's performance at Public Junior High School 1 Ulaweng, Bone Regency. It aims to: 1) Describe the actual learning facilities; 2) Describe the actual teacher's performance; 3) examine the influence of learning facilities on teacher's performance at Public Junior High School 1 Ulaweng, Bone Regency. This research uses quantitative methodology with ex post facto. the samples of this research are 29 teachers of Public Junior High School 1 Ulaweng, Bone Regency. The data were collected using questionnaires and visual documentations, and then were analysed using product moment correlation coefficient, simple linear regression, as well correlation. The data analysis indicates that: 1) the actual learning facilities are placed in "adequate" category, indicated by 76% ; 2) the favourable score of the actual teacher's performance with 70% score; 3) a 19% positive influence with coefficient correlation value of 0,437 and regression equation value of $Y: 61.638 + 0.152 X$ can be seen from the impact of learning facilities on teacher's performance.

Keywords: *Learning Facilities, Teachers' Performance*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri (Eko Putro, 2012)

Sarana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena sarana pembelajaran merupakan unsur pendukung dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan serta merupakan komponen yang memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar perlu ditunjang oleh adanya buku-buku yang diperlukan dan sarana prasarana belajar lainnya. Secara rasional, kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal apabila sumber belajarnya lengkap dan berfungsi menunjang kegiatan tersebut.

Guru merupakan salah seorang pelaksana pendidikan yang sangat diperlukan. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran yang tentu akan berdampak terhadap kurang berhasilnya tujuan yang hendak dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru (Sardiman, 2011).

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Terdapat beberapa indikator kinerja guru menurut Murgatroyd and Morgan (1993) dalam Supardi (2013) yaitu: akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Jadi, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah. Kegiatan belajar mengajar perlu ditunjang oleh adanya buku-buku yang diperlukan dan sarana prasarana belajar lainnya. Secara rasional, kegiatan pembelajaran terlaksana secara optimal apabila sumber belajarnya lengkap dan berfungsi menunjang kegiatan tersebut. Kinerja guru sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. (Hanafiah & Suhana, 2010).

Sarana yang memadai, sekolah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan, dan seniman karena anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi diri mereka sendiri. Guru membaca dan mengarahkan serta melatih siswa sesuai bakatnya masing-masing. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pendidikan tersebut akan berjalan baik dan lancar (Musfah, 2015). Dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif, sarana dan prasarana adalah hal yang sangat vital dan harus ada (Supardi, 2015).

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan (Suharsaputra, 2013). Jadi, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian dari Djatmiko (2006) yang menemukan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9%. Fakta tersebut juga sesuai dengan ungkapan Barnawi dan Arifin (2012) yang mengungkapkan bahwa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru maupun siswanya yang merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Penelitian Purnomo (2012) bahwa ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap kinerja dengan kontribusi sebesar 13, 32%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuri Gagarin bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru yang artinya baik sarana dan prasarana sekolah maka akan menghasilkan kinerja guru yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini : 1) untuk mendeskripsikan sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone; 2) untuk mendeskripsikan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone; dan 3) untuk menguji pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini jika ditinjau dari segi metodenya adalah penelitian *ex post facto* atau penelitian yang dilakukan apabila variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulaweng dan penulis tertarik untuk meneliti sekaligus menguji teori tentang pengaruh sarana pembelajaran

terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone. SMP Negeri 1 Ulaweng merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga memiliki peluang dalam memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru-gurunya.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu seluruh guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone yang berjumlah 29 orang guru yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penentuan sampel yang dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016). Menurut Suryani dan Hendryadi (2015), sampel jenuh biasanya digunakan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan instrumen lembar angket yang dibagikan kepada 29 responden yang berisi pernyataan tentang hal-hal yang terkait dengan sarana pembelajaran terkait dengan sarana mobiler, media pembelajaran, alat peraga, sumber belajar, perpustakaan dan laboratorium (Barnawi & M. Arifin, 2012). Kinerja guru yang diukur terkait dengan kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi (Michael dalam Supardi, 2013). Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring*, penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan perhitungan rata-rata atau *mean score* yang diinterpretasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana serta korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

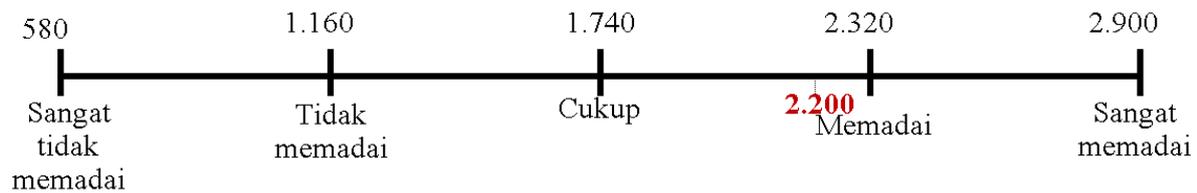
Realitas Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone

Data pada variabel sarana pembelajaran diperoleh dari 29 responden dengan menggunakan instrumen angket. Data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 75,82 melalui perhitungan *mean* data berkelompok sebesar. Realitas sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menginterpretasikan *mean score* atau rata-rata tanggapan dari 29 responden tersebut. Nilai 75,82 berada pada interval 69 - 84 dengan jumlah frekuensi 16 orang dan presentase 55,17% yang menandakan bahwa sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone tersebut berada pada kategori memadai sebagaimana interpretasi data pada tabel konversi nilai berikut:

Tabel 1. Interpretasi kategori sarana pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
20 – 36	Sangat tidak memadai	0	0%
37 – 52	Tidak memadai	0	0%
53 – 68	Cukup	6	20.69%
69 – 84	Memadai	16	55.17%
85 – 100	Sangat memadai	7	24.14%
Jumlah	-	29	100%

Interpretasi data dengan menggunakan garis kontinum juga menunjukkan bahwa sarana pembelajaran berada pada kategori memadai karena jumlah skor hasil sebesar 2.200 terletak pada interval 1.740 – 2.230 (daerah memadai) dan mendekati kriteria yang ditentukan sebagaimana interpretasi data pada garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Interpretasi Kategori Sarana Pembelajaran Berdasarkan Garis Kontinum

Jumlah skor kriterium sarana pembelajaran yang ditetapkan adalah sebesar 2.900 karena skor tertinggi pada setiap item pernyataan = 5, jumlah pernyataan = 20, dan jumlah responden = 29 sehingga jumlah skor kriterium = $5 \times 20 \times 29 = 2.900$. Jumlah skor hasil yang diperoleh melalui 29 responden sebesar 2.200 sehingga $2.200/2.900 = 0,76$ yang menunjukkan bahwa realitas sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone sebesar 76% dari kriteria yang ditetapkan.

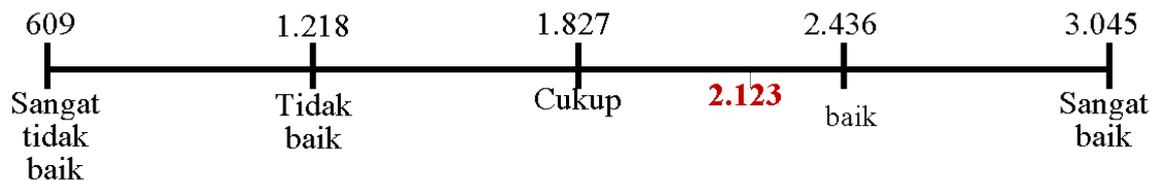
Realitas Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone

Data kinerja guru diperoleh dari 29 responden dengan menggunakan instrumen angket. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 73,43 melalui perhitungan *mean* data berkelompok. Realitas kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menginterpretasikan *mean score* atau rata-rata tanggapan dari 29 responden tersebut. Nilai 73,43 pada interval 62 – 88 dengan jumlah frekuensi 19 orang dan persentase sebesar 65,52% yang menandakan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone tersebut berada pada kategori baik sebagaimana interpretasi data pada tabel konversi nilai berikut:

Tabel 2. Interpretasi kategori kinerja guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
21 – 37	Sangat tidak baik	0	0%
38 – 54	Tidak baik	0	0%
55 – 71	Cukup	10	34.48%
72 – 88	Baik	19	65.52%
89 – 105	Sangat baik	0	0%
Jumlah	-	29	100%

Interpretasi data dengan menggunakan garis kontinum juga menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik karena jumlah skor hasil yang diperoleh sebesar 2.123 terletak pada interval 1.827 – 2.436 (daerah baik) dan mendekati kriteria yang telah ditentukan sebagaimana interpretasi data pada garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Interpretasi Kategori Kinerja Guru Berdasarkan Garis Kontinum

Jumlah skor kriterium kinerja guru yang ditetapkan adalah sebesar 3.045 karena skor tertinggi pada setiap item pernyataan = 5, jumlah pernyataan = 21, dan jumlah responden = 29 sehingga jumlah skor kriterium = $5 \times 21 \times 29 = 3.045$. Jumlah skor hasil yang diperoleh melalui 29 responden sebesar 2.123 sehingga $2.123/3.045 = 0,70$ yang menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone sebesar 70% dari kriteria yang ditetapkan.

Pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone

Pengaruh antara variabel X (sarana pembelajaran) dengan Y (kinerja guru) di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone dapat diketahui dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis *product moment* antara sarana pembelajaran dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,437 yang menunjukkan korelasi positif.

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel Y (kinerja guru) apabila variabel X_2 (sarana pembelajaran) dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Berdasarkan perhitungan dan analisis tersebut diperoleh persamaan regresinya, yaitu $Y = 61,638 + 0,152X$.

2) Uji Determinansi

Besarnya pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru dapat diketahui melalui uji determinansi dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Maka:

$$\begin{aligned} KP &= 0,437^2 \times 100\% \\ &= 0,191 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 19%.

Tingkat korelasi antara sarana pembelajaran dengan kinerja guru jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, korelasinya berada pada interval 0,40 – 0,599 sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi kategori sarana pembelajaran terhadap kinerja guru

Nilai	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,437	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,40 – 0,599	Sedang
	0,60 – 0,799	Kuat
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan antara sarana pembelajaran dengan kinerja guru berada pada tingkat hubungan yang sedang. Adapun besarnya pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru berdasarkan uji determinansi sebesar 19%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru 19% ditentukan oleh sarana pembelajaran dan 81% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini mendukung temuan Djatmiko yang menemukan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 36,9%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di tarik kesimpulan Realitas sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone berada pada kategori memadai yang ditandai dengan rata-rata tanggapan 29 responden dari 20 item pernyataan sebesar 75,82 dengan jumlah skor total sebesar 2.200 sehingga persentasenya 76% dari kriteria yang ditetapkan. Realitas kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone berada pada kategori baik yang ditandai dengan rata-rata tanggapan 29 responden dari 21 item pernyataan sebesar 73,43 dengan jumlah skor total sebesar 2.123 sehingga persentasenya 70% dari kriteria yang ditetapkan. Pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone menunjukkan pengaruh positif sebesar 19% dengan koefisien korelasi 0,437 dan persamaan regresi $Y = 61,638 + 0,152X$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.B. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djarmiko, E. (2006). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. *Fokus Ekonomi*, 1 (2), <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-19-30.pdf>.
- Gagarin, M.Y. Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/6ac336932b3ec1a415c4767d5cc0684f.pdf>. 5 juni 08.03
- Hanafiah, N dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama.
- Musfah, Je. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Purnomo, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29 (1), <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5640/4503>.
- Putro, E. (2012). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala*

Pendidikan, 2 (2), <http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/8S.%20Eko%20Putro,%20UMP.pdf>.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

----- (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* . Jakarta: Rajawali Pers.

Suryani, H. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.